

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Dewasa ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia mengalami persaingan industri yang pesat dan ketat, baik dari produsen luar negeri maupun dari usaha-usaha kecil di Indonesia yang semakin banyak timbul dan makin berkembang. Persaingan ini menyebabkan perusahaan yang sudah ada sekarang harus memiliki keunggulan bersaing yang tinggi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang telah membuat sektor dunia industri berlomba-lomba melakukan efisiensi dan meningkatkan produktivitas dalam menggunakan alat-alat produksi yang semakin kompleks dan maju. Sehingga semakin kompleknya peralatan kerja yang digunakan, maka semakin besar pula potensi bahaya kecelakaan kerja yang ditimbulkan. Apabila tidak dilakukan penanganan dan pengendalian yang sebaik mungkin dalam penggunaan peralatan kerja dan juga tidak diikuti dengan penyediaan tenaga kerja yang berkualitas untuk mengoperasikannya maka dapat berakibat peralatan tersebut tidak termanfaatkan dengan optimal dan benar. Akibatnya yang lebih fatal lagi adalah timbulnya kecelakaan kerja yang berdampak terhadap menurunnya produktivitas dan biaya yang tinggi untuk pemulihan kesehatan dan *cost improvement*.

Kabupaten Pasuruan yang merupakan salah satu kawasan industri besar yang mempunyai banyak perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur ataupun jasa dengan Upah Minimum Regional (UMR) yang tergolong tinggi

dibandingkan dengan kota lain yang berada di Jawa Timur ini juga mengalami persaingan industri yang telah dijelaskan di atas.

Oleh karena itu, segala usaha khususnya perusahaan yang menggunakan sumber daya manusia sebagai penggerak untuk menjalankan usaha tersebut perlu mendapatkan perlindungan. Peran sumber daya manusia berpengaruh sangat besar terhadap produktivitas khususnya lingkungan kerja yang aman, nyaman dan menyenangkan, yang sudah dipaparkan dalam PP No. 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pasal 5: Setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 di perusahaannya, namun melihat kondisi yang dialami oleh beberapa karyawan yang bekerja di salah satu perusahaan lokal khususnya masih banyak perusahaan yang belum menjalankan SMK3 mengingat Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah investasi jangka panjang yang perlu disiapkan agar dikemudian hari para karyawan bisa menikmati kondisi yang sehat, tubuh yang kuat untuk bisa bekerjasama dengan perusahaan demi meningkatkan produktivitasnya.

Istilah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ini harus ditanamkan pada diri masing-masing individu karyawan dengan cara penyuluhan dan pembinaan yang baik agar menyadari arti penting dari keselamatan dan kesehatan kerja bagi dirinya sendiri, orang lain ataupun perusahaan. Karena kerugian materi yang ditanggung oleh perusahaan ketika sebuah kecelakaan terjadi adalah kerusakan sarana produksi, biaya pengobatan dan kompensasi. Pada tahun 2007 kompensasi kecelakaan yang dikeluarkan oleh Jamsostek mencapai Rp. 165,95 miliar dengan catatan angka kecelakaan kerja sebanyak

83.714 orang. Pada tahun 2008 menurun menjadi 58.600, dan pada tahun 2009 sebanyak 54.398.

Menurut laporan *International Labour Organization (ILO)* pada tahun 2006 kerugian akibat kecelakaan kerja mencapai 4% dari GDP suatu negara. Artinya, dalam skala industri, kecelakaan dan penyakit akibat kerja menimbulkan kerugian 4% dari biaya produksi berupa pemborosan terselubung (*hidden cost*) yang dapat mengurangi produktivitas yang pada akhirnya dapat mempengaruhi daya saing suatu negara.

Wacana tersebut semakin memperjelas bahwa angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tergolong tinggi. Oleh sebab itu upaya menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan mampu menekan angka kecelakaan kerja yang sering terjadi. Usaha yang perlu dilakukan dalam upaya mencegah kecelakaan di tempat kerja adalah pihak perusahaan sebagai pengguna tenaga kerja wajib menyediakan alat perlindungan yang dibutuhkan oleh tenaga kerja sesuai dengan kebutuhannya, hal ini dimaksud agar tenaga kerja merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan pekerjaannya. Selain itu, pihak tenaga kerja hendaknya mematuhi dan menjalankan K3 serta peraturan yang telah dibuat oleh perusahaan dalam upaya menerapkan K3 di perusahaan, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling memahami peran masing-masing dalam perusahaan, dan dengan begitu usaha dalam meningkatkan produksi dan produktivitas akan berjalan sesuai dengan harapan.

PT. Akasha Wira International Tbk merupakan salah satu industri yang memproduksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan merk-nya yang

terkenal yakni Nestle Pure Life. Industri ini memiliki kegiatan pada bagian-bagian tertentu yang mengharuskan tenaga kerja untuk bersentuhan langsung dengan bahan kimia maupun mesin produksi yang digunakan oleh perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masih kurangnya kesadaran karyawan dalam mentaati peraturan.
2. Persepsi karyawan terhadap K3 masih rendah.
3. Pengawasan terhadap pelaksanaan K3 masih rendah.
4. Fasilitas dan sarana K3 yang belum optimal.
5. Sosialisasi K3 yang belum optimal
6. Perencanaan program K3 yang belum optimal.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) secara positif dan signifikan terhadap produktivitas kinerja karyawan di PT. Akasha Wira International Tbk?
2. Bagaimana tanggapan responden terhadap produktivitas kinerja karyawan di PT. Akasha Wira International Tbk?
3. Berapakah hasil perhitungan uji kolerasi untuk mengetahui hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Produktivitas Kerja?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) terhadap secara positif dan signifikan terhadap produktivitas kinerja karyawan di PT. Akasha Wira International Tbk.

2. Mengetahui bagaimana tanggapan responden terhadap produktivitas kinerja karyawan di PT. Akasha Wira International Tbk.
3. Mengetahui hasil perhitungan uji kolerasi untuk mengetahui hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Produktivitas Kerja.

1.5 Kontribusi Penelitian

Manfaat penelitian ini bisa dirasakan oleh semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Peneliti
 - a. Dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman ke dalam bidang sesungguhnya.
 - b. Sebagai aplikasi dari ilmu yang telah diperoleh peneliti selama perkuliahan.
 - c. Untuk memperoleh pengalaman yang sifatnya praktis, menambah pengetahuan dan wawasan.
2. Manfaat bagi Perguruan Tinggi
 - a. Sebagai sumber informasi dikemudian hari bagi mereka yang mengadakan penelitian.
 - b. Sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum yang diberikan mampu memahami kebutuhan tenaga kerja yang terampil dibidangnya.
3. Manfaat bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, maka penting bagi manajemen perusahaan memperhatikan karyawan dalam hal keselamatan dan

kesehatan kerja serta memperhatikan unsur-unsur apa yang membuat karyawan dalam meningkatkan produktivitas kerja, sehingga nantinya tidak merugikan perusahaan dikemudian hari.

1.6 Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Akasha Wira International Tbk yang mana terdapat banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas kinerja karyawan, maka penelitian hanya membatasi pada masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja saja.